# Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

**Juli 2019**

## Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

## Informasi Umum

| | | | |
|---|---|---|---|
| Tipe Reksa Dana | : | | Pasar Uang |
| Tanggal Peluncuran | : | | 13-Jun-06 |
| Nilai Aktiva Bersih per unit | : | Rp | 1.378,63 |
| Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR) | : | Rp | 145,98 |
| Mata Uang | : | | Rupiah |
| Bank Kustodi | : | | Bank CIMB Niaga |
| Bloomberg Ticker | : | | SIDARPL:IJ |

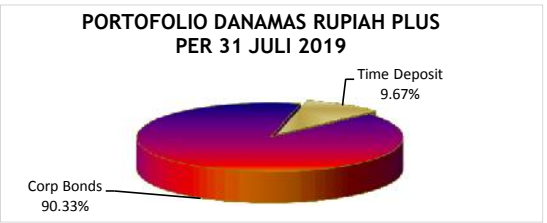
## Informasi Lain

| | | | |
|---|---|---|---|
| Investasi Awal | : | Rp | 100.000 |
| Investasi selanjutnya | : | Rp | 100.000 |
| Minimum Penjualan Kembali | : | Rp | 100.000 |
| Biaya Pembelian | : | | 0% |
| Biaya Penjualan | : | | 0% |
| Profil Risiko | : | | Rendah |

## Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Juli 2019 terapresiasi sebesar 0,74% dan ditutup di level Rp 14.022 pada tanggal 31 Juli 2019. Penguatan nilai tukar Rupiah tersebut disebabkan oleh aksi wait and see pelaku pasar mengenai sentimen arah kebijakan suku bunga acuan The Fed. The Fed menyatakan ketidakpastian akibat perang dagang dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global membebani prospek ekonomi AS, sehingga The Fed akhirnya memutuskan menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps, ke kisaran 2,00-2,25%. Akan tetapi, The Fed tidak memastikan apakah masih ada penurunan suku bunga lagi ke depannya. Seputar data ekonomi domestik AS, Pemerintah AS mencatat lapangan kerja di sektor non-pertanian (nonfarm payrolls) naik sebanyak 224.000 pada Juni 2019, diatas ekspektasi market yang sebesar 165.000. Tingkat pengangguran tercatat relative rendah di level 3,7% dan upah per jam rata-rata tumbuh 3,1% YoY. AS mencatatkan Consumer Price Index (CPI) tumbuh 0,1% MoM pada Juni 2019, atau 1,6% YoY. Selain itu, China mencatatkan surplus perdagangan dengan AS pada semester-I 2019 sebesar USD 140,48 miliar, atau tumbuh 5% secara tahunan. China mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2% pada kuartal II 2019, sejalan dengan ekspektasi. Kemudian, delegasi China dan AS di akhir bulan Juli lalu melaksanakan pertemuan terkait perundingan perdagangan. Terakhir, IMF memangkas perkiraan untuk pertumbuhan perdagangan global sebesar 0,9% menjadi 2,5% untuk 2019. Sementara untuk sentimen domestik antara lain World Bank menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2019 menjadi sebesar 5,1%, dari sebelumnya 5,2%. Inflasi bulan Juni 2019 dengan inflasi sebesar 0,55% (MoM) atau 3,28% (YoY). Kementerian Keuangan memproyeksikan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2019 tumbuh di kisaran 5,02%—5,13% atau lebih rendah dibandingkan dengan realisasi kuartal II-2018 pada angka 5,27%. Nilai ekspor Indonesia pada Juni 2019 mencapai USD 11,78 miliar, atau turun 8,98% YoY. Sementara itu, impor tercatat sebesar USD 11,58 miliar, turun 2,8% YoY. Sehingga neraca perdagangan tercatat surplus USD 196 juta. pemerintah akan memperlebar target defisit anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2019 dari 1.84% menjadi 1.93%. Pasalnya, pendapatan negara hingga akhir tahun ini diproyeksikan hanya 93.8% dari target sebesar Rp 2,165.1 triliun. Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk memangkas suku bunga acuan atau BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-DRR) 25 basis poin (bps) menjadi 5,75% dari sebelumnya 6,00%. Bank sentral juga memangkas bunga simpanan bank di BI (deposit facility) 25 bps menjadi 5%. Bunga penyediaan dana rupiah dari BI ke bank (lending facility) juga dipangkas 25 bps menjadi 6,50%. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan Juni 2019 berada pada level 126,4, lebih rendah dari posisi sebelumnya yaitu 128,2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali mengubah target pertumbuhan kredit industri perbankan tahun ini menjadi 11- 13% secara tahunan. Pemerintah merilis aturan pemberian insentif fiskal pengurangan pajak di atas 100% (superdeduction tax), untuk perusahaan yang berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta penelitian. Fasilitas tersebut memberikan penambahan faktor pengurangan PPh di atas 100% sehingga pajak yang dibayarkan badan usaha semakin kecil.

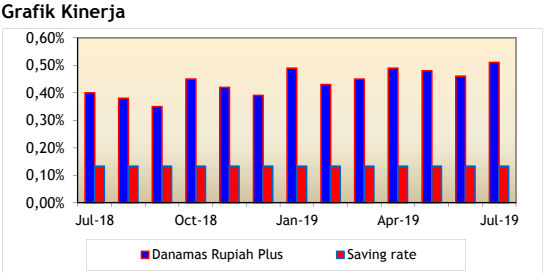
## Alokasi Asset




## Efek Dalam Portofolio

| No | Nama Efek | Peringkat | Sektor |
|---|---|---|---|
| 1 | Impack Pratama | idA- | Industri |
| 2 | Surya Semesta Internusa | idA- | Konstruksi |
| 3 | Waskita Karya | idA- | Properti |

## Grafik Kinerja




## Outlook

Di awal bulan Agustus, BPS merilis data pertumbuhan GDP Indonesia kuartal II/2019 sebesar 5,05% yoy dimana sesuai dengan konsensus. Di kuartal II lalu, pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung terutama dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 5,17% yoy. Selain itu, pasar masih akan merespon kebijakan suku bunga baru The Fed dan BI dimana tone The Fed dirasakan agak hawkish saat ini. Pelaku pasar juga menantikan kelanjutan dari pembicaraan damai dagang antara US-China dimana tensi saat ini kembali naik setelah Trump mengancam akan menaikkan tarif impor atas barang-barang China sebesar USD 300 miliar per 1 September dan kemudian diikuti dengan pergerakan mata uang Yuan melemah ke atas level 7 per dolar AS, dimana level tersebut merupakan tertinggi semenjak 2008. Ini dikhawatirkan oleh pelaku pasar akan menjadi perang mata uang. Pasar juga masih menantikan dirilisnya laporan keuangan emiten kuartal II/2019 dimana masih ada emiten yang belum menyampaikan ke publik. Fluktuasi Rupiah terhadap dolar AS akan menjadi fokus pelaku pasar. Selain itu, pelaku pasar akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik. Selain itu, pelaku pasar tetap akan memperhatikan data-data ekonomi negara-negara utama dunia terutama data inflasi dan data tenaga kerja AS, data perkembangan manufaktur China dan data pergerakan harga komoditas dunia. Kemudian, kebijakan dari bank-bank sentral global baik dari China, Jepang, Uni Eropa, dan Inggris akan memberikan sentimen terhadap pergerakan indeks global.

| Return | Return Since Inception | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Danamas Rupiah Plus | 37,86% | 0,51% | 1,43% | 2,82% | 3,33% | 5,41% |
| Infovesta Money Market Fund Index | 40,19% | 0,47% | 1,29% | 2,59% | 3,05% | 4,96% |

## Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Juli 2019 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 34.324 triliun.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 31 Juli 2019

risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000